SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/index
DOI : https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.923
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

PERAN GURU BK DAN PAI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA TERHADAP TREND MEDIA SOSIAL REMAJA SMP SHAILENDRA PELEMBANG

Ani Marlia[*1], M. Ilham Darmawan[2], Indah Triana Sari[3], Dwi Rendrahadi[4], Athya Nosa[5], Amalia Agustina[6], Patsy Wida Kusmara[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: animarlia_uin@radenfatah.ac.id

Info Article
Received :
03 Oktober 2023
Revised :
04 November 2023
Accepted :
05 Desember 2023
Publication :
30 Desember 2023

Keywords:
The Role of Teachers, PAI, BK, Social Media.

Kata Kunci :
Peran Guru, PAI, BK, Media Sosial

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *This article discusses the important role of Counseling Guidance (BK) and Islamic Religious Education (PAI) teachers in dealing with problems arising from social media trends among teenagers. This study uses interview and observation methods to explore the opinions and strategies that have been used by BK and PAI teachers in dealing with issues that arise due to the use of social media. The findings show that collaboration between the two teachers provides a holistic approach in solving problems, starting from managing stress, understanding the impact of online behavior, to strengthening spiritual values. The results of this research provide an illustration of the need for an active and collaborative role from BK and PAI teachers in creating a healthy and supportive learning environment amidst the influence of social media. This article also underlines the importance of integrating psychological approaches and religious values in efforts to prevent and handle problems arising from social media trends among teenagers. It is hoped that this article can provide guidance and inspiration for other educational institutions in facing similar challenges.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang peran penting guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani masalah yang timbul akibat tren media sosial di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menggali pendapat dan strategi yang telah digunakan oleh guru BK dan PAI dalam menangani masalah yang muncul akibat penggunaan media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara kedua guru tersebut memberikan pendekatan yang holistik dalam menyelesaikan masalah, mulai dari mengelola stres, memahami dampak perilaku online, hingga memperkuat nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang perlunya peran aktif dan kolaboratif dari guru BK dan PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan suportif di tengah pengaruh media sosial. Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pendekatan psikologis dan nilai-nilai agama dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah yang timbul akibat tren media sosial di kalangan remaja. Diharapkan artikel ini dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menghadapi tantangan serupa.

INTRODUCTION

Masa remaja ialah masa yang mengalami banyak perubahan yang cukup bermakana. Masa remaja adalah masa perubahan dari fase anak-anak menuju pendewasaan. Di masa remaja seseorang akan banyak mengalami perubahan, baik perubahan secara psikologis, fisologis, dan biologis. Kenakalan pada remaja merupakan fenomena yang biasa dan pasti akan dialami oleh para remaja sebagai bentuk pencarian jati diri mereka. Kenakalan remaja biasanya berkaitan dengan tingkah laku yang sedikit menyimpang.

Biasanya kenakalan remaja sering kali kita jumpai baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal, atau dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas. Hal tersebut merupakan hal yang harus selalu diperhatikan dan diawasi. Karena, usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju pendewasaan. Sehingga remaja membutuhkan peran pengawasan yang baik dari orang tua maupun guru, dan juga masyarakat. Masyarakat dapat ikut andil sebab tak dapat dipungkiri remaja juga sering melakukan kenakalan yang dapat merugikan masyarakat. Kenakalan pada remaja dapat dikatakan sebagai hal yang lumrah tapi juga tak dapat dibiarkan begitu saja, mereka masih belum bisa mengatur emosi dan perasaan mereka, juga biasanya karena minimnya pengetahuan mengenai ilmu agama.

Remaja yang mengalami fenomena kenakalan remaja sangat membutuhkan bimbingan dan juga arahan agar mampu menyelesaikan masalah dan perilaku mereka supaya terkontrol dengan baik.

METHOD

Dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research), dan juga dengan memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu yang memiliki judul terkait.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Pengertian Bimbingan Konseling

Pemahaman tentang bimbingan menyoroti aspek lebih dari sekadar memberikan bantuan atau tuntunan. Secara etimologi kata "bimbingan" berasal dari arti dasar "to guide" yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu, dalam konteksnya yang lebih luas, bimbingan mencakup aspek yang lebih mendalam. Bimbingan melibatkan proses yang terstruktur, terarah, dan terencana untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam pengembangan pribadi, pendidikan, atau karier. Ini melibatkan interaksi antara pembimbing dan individu yang dibimbing, di mana pembimbing memberikan dorongan, arahan, pemahaman, dan dukungan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan individu tersebut.

Meskipun bentuk-bentuk bantuan atau tuntunan lainnya dapat membantu seseorang, tidak semua tindakan tersebut bisa disebut sebagai bimbingan. Bimbingan memiliki dimensi lebih dalam yang mencakup proses yang berkelanjutan, terfokus pada perkembangan individu secara holistik, dengan perencanaan dan evaluasi yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Sedangkan asal-usul kata "konseling" dari "counsel" yang berasal dari bahasa Latin "counsilium" memang menunjukkan hubungan erat dengan arti "bersama" atau "bicara bersama". Istilah ini berkaitan dengan interaksi antara seorang konselor dan kliennya yang melibatkan berbagai elemen seperti pemberian nasehat, anjuran, serta pertukaran pikiran melalui pembicaraan.

Konseling secara umum didefinisikan sebagai proses di mana seseorang, yang disebut konselor, memberikan bantuan, nasihat, dan dukungan kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah, mengatasi tantangan, atau mengembangkan keterampilan tertentu. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa konseling dapat berlangsung dalam berbagai setting, seperti konseling perorangan, kelompok, atau bahkan dalam konteks pendidikan dan pekerjaan. Pentingnya komunikasi terbuka antara konselor dan klien sangat menonjol dalam konseling. Pertukaran pikiran yang dilakukan dalam suasana yang aman dan terbuka dapat membantu konselor memahami situasi klien dengan lebih baik sehingga dapat memberikan nasehat atau bantuan yang lebih tepat dan relevan.

Willis S. Sofyan mendefinisikan jika koseling merupakan suatu proses interaksi antara individu yang mengalami masalah dengan seseorang profesional yang memiliki

pemgalaman khusus dalam membantu klien (konselor) yang memiliki masalah dan membantunya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu lain yang sedang menghadapi tantangan rohani dalam kehidupannya. Tujuannya adalah agar individu tersebut mampu mengatasi tantangannya sendiri dengan kesadaran akan kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa. Melalui proses ini, diharapkan individu tersebut dapat menemukan cahaya harapan untuk kebahagiaan dalam kehidupan saat ini maupun di masa depan. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang vital dalam memajukan lingkungan, menciptakan hubungan yang dinamis antara individu dengan lingkungannya, serta memberikan pembelajaran kepada individu agar dapat mengembangkan, mengubah, dan mempelajari.

Bimbingan konseling adalah proses membantu seseorang dalam mengatasi masalah, menemukan solusi, dan mengembangkan potensi diri. Sedangkan bimbingan konseling Islam adalah pendekatan yang menggunakan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam dalam memberikan bimbingan dan konseling.

Hubungan antara keduanya adalah bahwa bimbingan konseling Islam menggunakan ajaran agama Islam sebagai landasan dan pedoman dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada individu. Ini mencakup penggunaan nilai-nilai Islam, hukum-hukum Islam, dan nasihat-nasihat dari Al-Quran dan Hadis dalam membantu seseorang mengatasi masalah, menemukan jalan keluar, serta memperkuat dimensi spiritualnya.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Bimbingan dan konseling Islam dari berbagai ahli, di antaranya:

1. Membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan.
2. Agar individu memiliki kemampuan intelektual
3. Agar individu memiliki kemampuan pemahaman, pengelolaan dan pengarahan diri
4. Agar individu mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain
5. Agar mampu menyikapi permasalahan kehidupan sehari-hari

6. Agar mampu memahami dan menghayati dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam

Dalam praktiknya, bimbingan konseling Islam dapat menggabungkan pendekatan psikologis dan pendekatan berdasarkan nilai-nilai agama, sehingga membantu individu untuk memperoleh solusi yang tidak hanya memperbaiki aspek psikologisnya, tetapi juga memperkuat koneksi spiritualnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian PAI

Secara etimologis, istilah "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, gabungan dari dua kata, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang mengacu pada arti pergi. Dengan demikian, konsep agama menunjukkan makna tidak pergi atau tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencerminkan salah satu sifat agama yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang kepada keturunan. Namun, terdapat juga versi lain yang menyatakan bahwa agama tersusun dari "a" yang artinya tidak dan "gama" yang berarti kacau. Oleh karena itu, dalam versi ini, agama diartikan sebagai ketertiban atau ketidakpuasan. Ada pula pandangan lain yang mengaitkan arti agama dengan teks atau kitab suci.

Agama dalam Bahasa Arab disebut din, yang memiliki makna yang mencakup pengertian menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Agama membawa aturan-aturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Din dalam konteks bahasa Semit juga memiliki arti undang-undang atau hukum. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, istilah agama disebut sebagai "religion" yang berasal dari bahasa Latin *"relegere*" yang memiliki makna mengumpulkan atau membaca. Ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa istilah itu berasal dari "relegare" yang artinya mengikat.

Agama, dalam makna yang sering diterima, diinterpretasikan sebagai sistem orientasi dan tujuan pengabdian. Melihat dari pandagan ini, setiap individu dianggap memiliki sifat religius, karena tidak ada yang dapat hidup tanpa adanya suatu sistem yang mengatur kehidupannya. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat merupakan hasil dari tingkah laku keberagamaan manusia yang ada di dalamnya.

Sedangkan, Pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan yang didirikan dan dijalankan dengan dorongan kuat dari keinginan dan semangat untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaga pendidikan maupun dalam semua kegiatan yang diadakan di dalamnya. Menurut Fadlil Al-Jamali, pendidikan

Islam merupakan proses yang mengarahkan individu kepada kehidupan yang baik dan meningkatkan martabat kemanusiaan sesuai dengan kapasitas dasar (fitrah) dan kemampuan ajar.Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk membentuk dan meningkatkan dimensi spiritual dan fisik individu, dan juga harus dilakukan secara berjenjang. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi suatu perjalanan menuju kematangan perkembangan atau pertumbuhan yang baru bisa tercapai melalui serangkaian proses menuju tujuan yang transformatif dan inovatif

Media Sosial

Pada era milenial saat ini media sosial sudah menjadi trend yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ini bukan hanya teknologi, melainkan juga wadah di mana kita berbagi gagasan, minat, informasi, dan ekspresi secara interaktif. Melalui platform-platform ini, kita menciptakan komunitas daring yang saling terhubung, memungkinkan berbagai bentuk komunikasi dan kreativitas untuk berkembang. Media sosial adalah konsep yang merangkum dua istilah. "Media" merujuk pada alat atau sarana untuk berkomunikasi dan menghubungkan orang, sementara "sosial" berkaitan dengan interaksi dan ketergantungan manusia satu sama lain dalam kehidupan mereka. Ketika digabungkan, media sosial menjadi platform demokratisasi informasi yang terbuka luas melalui internet, memungkinkan komunikasi serta pertukaran informasi yang global dan inklusif.

Indonesia memang memiliki jumlah pengguna media sosial yang signifikan dan aktif. Dalam beberapa platform media sosial, Indonesia sering kali menduduki peringkat atas dalam hal jumlah pengguna aktif. Sebagai salah satu negara dengan populasi besar dan semakin meningkatnya penetrasi internet, masyarakat Indonesia aktif berpartisipasi dalam berbagai platform media sosial untuk berbagi konten, berinteraksi, dan terhubung dengan orang lain baik secara lokal maupun global. Kehadiran yang kuat dalam media sosial menjadi cermin dari bagaimana teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Contoh media sosial yang menjadi trend di zaman ini ada facebook, twitter, Instagram, tik-tok, whatsapp, dan masih banyak lagi.

Media Sosial memiliki dampak baik dan buruk dalam penggunaannya. Dampak positifnya, antara lain:

a. Meningkatkan dan memperluas lingkaran pertemanan, baik dekat maupun jauh.
b. Mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang penting dalam era digital.

c. Motivasi dalam belajar dan perkembangan pribadi dari teman di media sosial.
d. Memupuk empati, perhatian, dan suasana yang lebih ramah di platform media sosial.
e. Meningkatkan efisiensi pertukaran informasi dan data.
f. Memungkinkan komunikasi jarak jauh hingga pertemuan "face to face" melalui media sosial seperti Instagram, whatsapp.
g. Mempermudah pencarian informasi dan data melalui internet.

Sedangkan dampak negative dari media sosial, yaitu:

a. Media sosial dapat menyebabkan remaja dan siswa kehilangan empati terhadap orang lain di sekitarnya
b. Menjadi enggan untuk berinteraksi secara langsung, cuek terhadap teman, keluarga, maupun orang sekitar.
c. Kurangnya aturan tata bahasa dalam berkomunikasi online dapat membingungkan pemahaman mereka antara dunia nyata dan media sosial, kaku jika berinteraksi baik dengan orang yg sudah dikenal maupun belum.
d. Sering terjadinya penipuan yang merugikan melalui media sosial, seperti penipuan jualan online, ataupun mendapatkan giveaway dengan iming-iming harus mentransfer terlebih dahulu uangnya untuk pencairan dana.
e. Peningkatan kejahatan dan konten negatif seperti pornografi serta kekerasan, serta penggunaan media sosial yang salah untuk kegiatan perjudian online, seperti main slot dan mahjong.
f. Mengikuti trend yang berdampak buruk pada diri sendiri, karena mudah nya remaja mengakses dunia luar.

Langkah/upaya guru BK untuk mengurangi dampak negatif media sosial.Guru BK memahami dan mengkategorikan tingkat keparahan atau keadaan suatu kasus yang muncul serta gejala yang terlihat, seperti kondisi ringan-berat, sehat-sakit, normal-tidak normal. Guru BK, ketika menangani kasus, mempertimbangkan bahwa:

a) Orang yang mengalami masalah umumnya memiliki kemampuan intelektual yang normal, namun mengalami gangguan pada sisi emosional dan psikologis.
b) Siswa yang mengalami masalah tidak selalu terlibat dalam tindakan kriminal yang memerlukan tindakan hukum.

Upaya dalam memahami sebuah kasus dimulai dengan pertimbangan beberapa alasan, termasuk:

a. Adanya permasalahan khusus atau istimewa yang dirasakan oleh klien dan ditemukan oleh konselor.

b. Keinginan guru BK untuk memahami secara menyeluruh tentang kasus yang sedang dihadapi.
c. Kehadiran sebuah kasus yang membutuhkan bantuan atau penyelesaian segera.
d. Penggunaan temuan dari pengalaman pribadi sebagai landasan teori untuk menangani permasalahan yang ada.

Studi Kasus dan Peran Guru BK

Yang menjadi kasus penelitian ini adalah bagaimana seorang guru BK dalam mengurangi dampak negatif media sosial di kalangan pelajar SMP Shailendra, guna untuk mencegah pergaulan bebas antar lawan jenis yang banyak digandungi pemuda saat ini. Dimana pacaran dianggap wajib dikalangan remaja. Guru BK melakukan tindakan pemeriksaan telepon seluler siswa yang dianggap memiliki perilaku kurang pantas, namun dilakukan secara komprehensif agar tidak menimbulkan kecurigaan. Hal ini bertujuan agar siswa merasa enggan untuk menyimpan konten yang tidak layak.

Guru BK menerapkan pendekatan-pendekatan yang disarankan oleh para ahli dan memasukkan pembelajaran mengenai akhlakul karimah, sehingga nilai-nilai tersebut terjaga. Siswa secara otomatis menjadi sadar terhadap larangan terhadap sifat-sifat negatif. Poin utama yang ditanamkan adalah membangun keimanan siswa, yang telah diimplementasikan dalam pendidikan mereka.Tanggung jawab seorang guru BK atau konselor melibatkan bantuan dalam mengubah perilaku konseli atau siswa agar mengurangi dampak negatif media sosial dan mencapai kondisi yang memadai. Sementara itu, orang tua sebagai pendidik di rumah juga perlu menanamkan keyakinan aqidah Islamiyah yang kokoh untuk melindungi perubahan perilaku anak, terutama di era saat ini.

Kunjungan berkala guru BK ke rumah siswa merupakan hal yang esensial untuk membangun hubungan akrab antara sekolah dan orang tua siswa. Ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap kehidupan psikologis siswa, memastikan tercapainya konsep sekolah yang autentik. Di lingkungan sekolah, guru dan siswa membentuk kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar, menjadi sumber pengetahuan yang saling mengembangkan pengalaman hidup masing-masing. Setiap individu memiliki pengalaman unik yang memberikan kontribusi ilmiah yang setara. Oleh karena itu, interaksi dialogis antara guru dan siswa merupakan langkah awal untuk membuka pintu transformasi dalam pendidikan yang sebelumnya tertutup oleh kepentingan-kepentingan yang beragam. Pendampingan berkelanjutan

terhadap siswa membutuhkan investasi finansial yang cukup besar. Oleh sebab itu, diperlukan sikap kedermawanan dan pengorbanan dari pihak guru, terutama guru BK, demi masa depan generasi bangsa, bukan untuk kepentingan pribadi.

Orang tua juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan serta nasihat kepada siswa di rumah. Mereka juga harus menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. Kolaborasi yang baik antara guru BK dan orang tua akan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

Seperti studi kasus yang sering dijumpai pada remaja terletak pada ia mengolah handphone terutama sama dalam bermedia sosial. Media sosial memang diciptakan untuk memudahkan segala akses baik untuk seseorang atau pada lembaga. Namun pada masa kini masih banyak orang yang mengerti akan media sosial sehingga belum bisa memilah dan memilih hal positif dan negatif yang timbul dan dapat bisa diambil atau sebagai pelajaran. Khususnya pada kaum remaja. Remaja terkadang sangat ingin tahu dari yang namanya sosial media,namun ia belum bisa menilai yang baik dan buruk, sehingga ketika ada trend atau popular biasanya akan menirunya tanpa melihat resikonya.

Selain media sosial pengaruh pertemanan juga bisa mempengaruhi kehidupan si remaja.Biasanya kegiatan menyayat bagian tubuh berkedok agar terlihat keren dan terlihat monoton pada kelompok pergaulannya.Seperti contoh pada media sosial berkeliaran mengenai sayatan atau ukiran sejenis tato di atas tubuh (hal tersebut bisa dikatakan kenakalan remaja) yang dibuat sendiri dengan tujuan agar terlihat bagus dan keren. Akan tetapi remaja membuat sayatan berpikir agar ia terlihat keren di dalam pergaulan. Tanpa ia sadari ini adalah tindakan tidak baik/buruk yang bisa membahayakan dirinya sendiri dan bisa membuat contoh yang tidak layak untuk ditiru oleh teman-temannya.

Bahkan secara agama melarang hal tersebut karena salah satunya adalah tidak tembus air wudhu pada pori-pori karena terhalang oleh tinta . Oleh karenanya sebagai orang tua harus memberi arahan kepada anaknya agar dalam memakai handphone dalam bermedia sosial. Disi selain orang tua, pihak sekolah juga harus berperan terutama guru bk dalam mengatasi kenakalan remaja. Terkadang seseorang yang melakukan kegiatan diatas karena kurangnya pengawasan orang tua.

Sebagai seorang konselor atau orang tua pastinya hal-hal yang disebutkan diatas tidak ingin terulang lagi apalagi sampai menuju hal yang berbahaya.Berikut ada beberapa tindakan dalam upaya untuk mengatasi hal diatas:

a) Tindakan Preventif.

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja. Bentuk usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum, adapun dalam usaha pencegahan secara umum ini dibagi menjadi tiga antara lain: (1) Usaha mengenal dan mengetahui secara ciri umum dan khas remaja, (2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja karena setiap remaja tidak selalu sempurna dan salah satu penyebab kenakalannya adalah kekurangan atau kelemahan yang tidak diterima oleh remaja tersebut sebagai individu. Dalam tindakan ini berusaha untuk mengetahui kesulitan serta kelemahan yang menimbulkan kenakalan yang dilakukan remaja tersebut, dan (3) Usaha pembinaan remaja, usaha pembinaan remaja ini bertujuan untuk memperkuat sikap mental remaja agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi.

b) Tindakan Represif.

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal ini maka kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak untuk bertindak atau melimpahan ke pihak guru pembimbing. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar yang melakukan kenakalan remaja. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok.

c) Tindakan Kuratif.

Tindakan kuratif yaitu membimbing anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, adapun pencegahan jenis ini lebih menitik beratkan kepada pencegahan kenakalan yang bersifat sudah terjadi. Agar kenakalan itu tidak menyebar dan menjangkit pada remaja lain. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah

mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus. Sedangkan menurut Wahidin "cara penanganan kenakalan remaja yang bersifat ringan yaitu dengan cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah cara kuratif dan cara represif". Hal ini dilakukan untuk membina dan diharapkan tidak akan terjadi kenakalan yang lebih parah lagi.

Peran Guru PAI

Media sosial sekarang dibutuhkan oleh orang dari berbagai usia, jenis kelamin, pendidikan, dan tempat tinggal. Media juga berfungsi sebagai alat untuk membantu orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan menikmati hiburan. Dunia teknologi yang berkembang dengan cepat menghasilkan banyak perubahan, termasuk cara orang berkomunikasi. Salah satunya adalah internet.

Dahulu, orang harus menggunakan media surat untuk berkomunikasi jarak jauh, tetapi sekarang dengan smartphone yang terhubung ke internet, orang dapat dengan mudah berbicara satu sama lain. Aplikasi pesan instan yang mulai muncul, seperti Tiktok ,Skype, BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger, Facebook, Twitter, Path, Instagram, Whats App, YouTube, dan Line, semakin membuat komunikasi antara orang menjadi lebih mudah.Perkembangan media sosial ini memiliki efek positif dan negatif terutama terhadap remaja .

Sebagian besar masyarakat kita, di setiap rumah, baik di kota maupun di desa, selalu menyediakan berbagai produk teknologi untuk melengkapi tamunya. Dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi seperti media sosial, remaja dapat mengubah gaya hidup mereka dan mengambil kebiasaan baru. Bahkan dikatakan bahwa teknologi membutuhkan orang hipnotis yang canggih yang dapat mengubah perilaku dan komunikasi mereka dengan orang lain.

Guru harus membantu peserta didik menggunakan media sosial atau situs jejaring sosial dengan lebih bijak. Hal ini sangat penting karena hampir semua orang menggunakan media sosial setiap hari. Ini tidak berbeda dengan orang dewasa yang menggunakan media sosial untuk alasan pekerjaan atau keluarga, atau anak-anak, remaja, atau pelajar yang menggunakannya untuk kebutuhan pribadi. guru selaku pendidik harus menasehati dan menegur peserta didik jika terjadi kesalahan dalam bermedia sosial.

Satu faktor yang menyebabkan siswa sering mengerjakan tugas pelajaran lain saat pelajaran PAI berlangsung adalah kebiasaan mereka bermain game di handphone mereka di rumah. Selain itu, orang tua kadang-kadang lupa menegur atau menanyakan apakah siswa memiliki PR atau tugas lain. Karena orang tua terlalu sibuk untuk memantau apa yang dilakukan anak-anak mereka, anak-anak sering mengerjakan tugas pelajaran lain saat guru PAI mengajar.

CONCLUSION

Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengatasi masalah tren media sosial remaja SMP di Shailendra Palembang. Kolaborasi antara guru BK dan PAI menciptakan pendekatan yang luas yang melihat aspek psikososial dan spiritual remaja. Guru BK bertanggung jawab untuk mengajarkan remaja keterampilan manajemen diri, interpersonal, dan dampak media sosial. Mereka juga membantu mereka memahami akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak, seperti kecanduan dan cyberbullying. Guru BK juga membangun lingkungan yang aman dan mendukung remaja untuk berbicara tentang masalah mereka dan mencari solusi. Sementara itu, peran guru PAI adalah untuk menekankan aspek moral dan etika dalam penggunaan media sosial. Mereka memberikan panduan berbasis nilai-nilai keagamaan untuk membimbing remaja dalam membuat keputusan yang sesuai dengan norma agama. Guru PAI juga memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran spiritual remaja, membantu mereka memahami makna hidup dan tujuan yang lebih besar di tengah arus informasi dan interaksi yang intens yang terjadi di media sosial. Dalam keseluruhan, kerja sama erat antara guru BK dan PAI di Shailendra Palembang menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi kompleksitas masalah media sosial di kalangan remaja SMP. Dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi, guru BK dan PAI tidak hanya membantu remaja menghadapi tantangan praktis sehari-hari tetapi juga memberikan fondasi nilai-nilai yang kokoh untuk membangun individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan berdaya dalam era digital ini.

REFERENCES

Abdilah, Henni Syafriana. (2019). BIMBINGAN KONSELING KONSEP TEORI DAN APLIKASINYA. Medan: Penerbit LPPPI.

Abdul Harif Siswanto, Nurul Haniza, & Achmad Rosyad. (2023). MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL GENERASI MILENIAL. *DE*

FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science, *1*(02 Agustus), 85–95. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/article/view/779

Anggun Nadiya, Ummul Izzah, F., Prezilia Bahri, F., Mayang Sari, T., & Tasya Jadidah, I. (2023). ANALISIS PENGARUH GAME ONLINE TERADAP PRILAKU SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(02 Desember), 241–249. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/879

Aulia Rizki Febriani, Nabila, Pintaria Mubaroakh, Alpina Damayanti, & Ines Tasya Jadidah. (2023). ANALISIS PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VI DI MIN 1 KOTA PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(02 Desember), 230–240. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/880

Azizah Ulfatun. (2018). BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No.1.

Bakhtiar Nurhasanah. (2013). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM. Riau: Aswaja Presindo.

Deki Pardana. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMPREDIKSI PARTISIPASI PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(01 Februari), 274–282. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/533

Dela Dwi Oktalena, Yulia Tri Samiha, Muhamad Akbar Hilmi, Cherrysa Ariesty Wulandari, Nabila Maharani, & Nabila khoirunnisa. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(01 Juni), 71–76. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/629

Diana, Z., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). ANALISIS MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(01

Juni), 148–153. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/668

Fahyuni Fariayatul Eni. (2018). BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SEKOLAH. Jawa Timur Unsida Prees.

Fadly Dermawan, & Nurul Haniza. (2023). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA TARUNA JAYA 1 TEBET (STUDI KASUS TERHADAP REMAJA). *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, *1*(02 Agustus), 46–57. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/paradigm/article/view/749

Ines Tasya Jadidah, Bella Graceva Canavallia, Elisa Arni Anggraini, Adelia Putri Anjani, & Alifa Nahda Awaliyah. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN KOSAKATA BAHASA ASING DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(01 Juni), 74–83. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/635

Immaniar Dewi. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah Teknologi & Sosial. Vol.1. No.1.

Istiyanto S.B. (2011). TELEPON GENGGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL STUDI KASUS DAMPAK NEGATIF MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORRMASI BAGI ANAK-ANAK DI KELURAHAN BOBOSAN PURWOKETO. J. Komun. Ikat. Sarj. Komun. Indonesiia. Vol. 1. No.1.

Karnawan, Siti Munawati, dkk. (2021). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PERGURUAN TINGGI. Cirebon: Penerbit Insania.

Meta Amelia, Novalia Safitri, Ani Marlia, Lidya Diansari, Anugrah Febrianti, Makmur Zakaria, Cindy Dikara, & Adrian Sulistiyo. (2023). PERANAN GURU BK DAN KONTRIBUSI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (Studi Kasus Pada Siswa Di SMP Tunas Teladan Palembang). *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social*

Sciences, *2*(02 Desember), 291–302. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/910

Mutiara Aulia. (2023). EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PERGURUAN TATO TEMPORER YANG MENGANDUNG SENYAWA BERBAHAYA BAGI KESEHATAN. Junal: Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol. 1. No.1

Nurafiah Aswawi. (2023). JUAL BELI ONLINE BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(03 Agustus), 420–430. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/763

Nurjanah Siti. (2014). PENGARUH PENGGUNA MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWA SMAN 12 PEKANBARU Laporan Penelitian Ilmiah pdf, Jom FISIP Volume.1, No.2, Jurusan Ilmu Komunikasi-Prodi Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNIVERSITAS RIAU.

Nurul Ilmi Aulia, Salman Alfarisi, Sandi Erlangga, Meli Anggraini Putri, Najwa Septiana Fahlawi, M. Ikbal Rianto, Binasti, & Ani Marlia. (2023). PERANAN BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMP SANDIKA PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(02 Desember), 267–277. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/905

Riswandi Andi B.P. (2015). PERAN GURU KONSELING MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH. Jurnal Pendidikan. Vol. 10. No.1.

Sabarin Gufran. (2018). PERAN GURU DAN MASYARAKAT SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PENGARUH MEDIA SOSIAL TERKAIT DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 MAUPONGGO. Civicus: pendidikan-penelitian-pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 6 (2).

Susmiarni, A., Rana, Nurul Wathon, & Yecha Febrieanitha Putri. (2023). METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(01 Juni), 34–43. Diambil dari

https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/616

Wulan Okta Bela, Eby Sania Awalia, Meta Melinda, Selvia Ananta, & Adelia Putri Anjani. (2023). ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM KEMANDIRIAN ANAK. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(02 Desember), 303–315. Diambil dari https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/893

Zubaedi. (2012). DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER. Jakrata: Kencana.